



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4645 - 4653

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model PMN di Sekolah Dasar

Mir'atul Azizah^{1✉}, Amberansyah²

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2}

E-mail: www.azizah1910@gmail.com¹, amberansyah@ulm.ac.id²

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang kurang menarik dan juga penggunaan metode kebiasaan lama yang kurang melibatkan partisipasi siswa sehingga rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar yang ditemui dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda menggunakan model Problem Based Learning, Mind Mapping, Number Head Together (PMN) Pada Siswa kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan di kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin siswanya berjumlah 12 orang 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Hasil penelitian aktivitas guru disetiap pertemuannya meningkat dari skor 28 menjadi 34 dengan kriteria yang awalnya "baik" menjadi "sangat baik". Aktivitas Siswa pertemuan awal dari kriteria kurang aktif persentase 33% dan pada pertemuan keempat sudah mengalami peningkatan dengan persentase 83% kriteria "sangat aktif". Keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan pertama 25% kriteria "kurang kritis" meningkat pertemuan 4 menjadi 92% kriteria "sangat kritis". Begitupun hasil belajar siswa dari pertemuan 1 ketuntasan klasikal 58% dan meningkat sampai pada pertemuan keempat menjadi 92% siswa yang tuntas dalam hasil belajar.

Kata kunci: Aktivitas Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Mind Mapping dan Number Head Together

Abstract

The problem in this research is that learning is less interesting and also the use of old habitual methods that do not involve student participation resulting in low levels of activity, critical thinking skills and learning outcomes found in science learning. Aims to explain teacher activities, analyze student activities, students' critical thinking skills and improve student learning outcomes in science learning material on Changes in Form of Objects using the Problem Based Learning, Mind Mapping, Number Head Together (PMN) model for fifth grade students at SDN Mawar 8 Banjarmasin. This research used classroom action research (PTK), carried out in 4 meetings in class V of SDN Mawar 8 Banjarmasin with 12 students, 6 male students and 6 female students. The research results of teacher activity at each meeting increased from a score of 28 to 34 with criteria from initially "good" to "very good". Student activity at the initial meeting of the criteria for less active percentage was 33% and at the fourth meeting it had increased to a percentage of 83% for the criteria of "very active". Students' critical thinking skills at the first meeting were 25% "less critical" criteria increased by meeting 4 to 92% "very critical" criteria. Likewise, student learning outcomes from the first meeting of classical completeness were 58% and increased until the fourth meeting to 92% of students who completed the learning outcomes.

Keywords: Student Activities, Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Mind Mapping and Number Head Together

Copyright (c) 2024 Mir'atul Azizah, Amberansyah

✉Corresponding author :

Email : www.azizah1910@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8679>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini memasuki era revolusi industri 4.0. Era ini bertanda dengan perkembangan teknologi yang tidak dapat dibendung. Semua negara bersaing untuk menjadi yang terbaik. Semakin cepatnya persaingan antar negara maka akan timbul inovasi baru yang akan membawa kita ke zaman yang lebih canggih. Sebuah negara yang maju pasti memiliki sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya didapat /dicapai melalui pendidikan. Upaya perbaikan dan penyempurnaan pendidikan dimulai dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan berupaya untuk membantu siswa dalam memberdayakan atau membangunkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya (Ramdhani et al., 2020).

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa yakni keterampilan berpikir kritis. Fister berpendapat bahwa berpikir kritis melatih siswa untuk menalar, menanya, mengevaluasi dan menganalisis suatu fakta untuk dibuktikan kebenarannya (Susanto, 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2023 bersama guru wali kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin, diperoleh data hasil belajar utamanya pada mata pelajaran IPA siswa tahun pelajaran 2022/2023 pada semester 2 dimana ada 7 orang dari 12 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau sebanyak 58% dan 5 orang lainnya diatas KKM atau sebanyak 42% dengan kriteria ketuntasan minimal yang setandar ditetapkan sekolah yaitu 70.

Beberapa kendala dialami selama proses pembelajaran IPA adalah kurangnya pengertian siswa kepada materi-materi sulit yang masih bersifat abstrak. Konsep-konsep IPA yang abstrak jika disampaikan secara verbal oleh guru maka belum tentu dapat dicerna oleh siswa. Hal ini tentu sangat-sangat tidak diinginkan dalam proses pembelajaran karena siswa tidak bisa mendapat pengalaman belajar yang bermakna yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Apabila masalah ini tidak cepat dicarikan alternatif pemecahannya maka akan bermasalah pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa serta pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar ialah siswa kurang terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran pada materi yang sulit dalam pembelajaran IPA. Mengatasi masalah tersebut perlu menghadirkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa akan dapat terbantu dalam mengingat dan memahami konsep IPA Untuk itu diperlukan alternatif pemecahan masalahnya yang dapat menjadi jalan keluar untuk sebuah solusi yang bisa untuk mengatasi/menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di atas. Dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat meninggikan hasil belajar siswa yang lebih mengedepankan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Dan juga menciptakan pembelajaran yang seru agar siswa tidak bosan maupun jenuh sehingga sehingga siswa bisa memperhatikan secara penuh ketika proses pembelajaran lagi berlangsung.

Banyak alternatif model bisa dikombinasikan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPA. Joyce dan Welm mengatakan bahwa model pembelajaran sering dikatakan juga dengan istilah strategi pembelajaran, yang diketahui bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menunjukkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman (Suriansyah et al., 2014). Menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan konsep luas/umum tentang suatu kegiatan pembelajaran. Artinya model pembelajaran merupakan kumpulan metode, strategi, dan pendekatan yang dapat dianggap sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, Trianto berpendapat bahwa istilah model bersifat ekspansif dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dalam pendidikan (Ansori et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan model PMN yang merupakan kombinasi/gabungan dari tiga model pembelajaran. Kombinasi Tiga model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran Problem Based Learning, Number Head Together dan Mind Mapping. Harapannya dengan model ini dapat membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat bekerjasama dan mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktiivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa yang nantinya berdampak/berakibat pada hasil belajar siswa.

METODE

Pendekatan yang dipakai pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Mawar 8 Banjarmasin kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin semester II tahun ajaran 2023/2024, dengan berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada muatan IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning, Mind Mapping dan Number Head Together (PMN).

Faktor yang diteliti ada 4 yaitu faktor guru, faktor siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Faktor guru aspek yang diteliti ada 9 yang dicek dengan menggunakan lembar observasi, faktor siswa untuk mengukur menggunakan lembar observasi ada 8 aspek yang harus diteliti, faktor keterampilan berpikir kritis untuk mengukurnya juga menggunakan lembar observasi aspek yang diteliti ada 4 aspek dan ada 3 aspek yang diteliti dalam menentukan hasil belajar yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Data kualitatif dan kuantitatif merupakan jenis data yang diambil dalam melakukan penelitian ini. Data yang didapatkan/diperoleh dari hasil observasi kegiatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kritis termasuk data kualitatif sedangkan Kuantitatif didapatkan melalui hasil ujian setelah menggunakan model Problem Based Learning, Mind Mapping dan Number Head Together (PMN). Indikator keberhasilan pada penelitian dilakukan ini yakni aktivitas guru harus mencapai skor antara 30-36 dengan kategori “sangat baik”, aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila mencapai skor $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa. Keterampilan berpikir kritis dikatakan berhasil apabila mencapai skor individunya 13-16 dan persentase klasikalnya mencapai $\geq 80\%$ dengan kriteria sangat kritis dan hasil belajar dikatakan meningkat apabila Ketuntasan Individual selesai secara penuh jika ketuntasan individualnya mencapai > 70 (nilai KKM 70) dan Ketuntasan belajar klasikal mencapai $> 80\%$ dari keseluruhan mencapai nilai > 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan dari analisis data aktivitas guru setelah memakai model PMN dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Aktivitas Guru

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	78%
2	Pertemuan 2	80%
3	Pertemuan 3	86%
4	Pertemuan 4	94%

Hal ini dapat dikatakan bahwa aktivitas yang guru lakukan pada tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Dengan adanya kegiatan refleksi maupun perbaikan disetiap pertemuan yang dilakukan guru itu akan berdampak pada peningkatan/kenaikan kualitas aktivitas guru.

Kemudian adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam menjalankan melaksanakan pembelajaran menggunakan model PMN dapat disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	33%
2	Pertemuan 2	50%
3	Pertemuan 3	67%
4	Pertemuan 4	83%

Hasil pada 4 pertemuan dapat dilihat bahwa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Hal ini terjadi sebab adanya kegiatan refleksi dan perbaikan aktivitas guru ketika proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil aktivitas siswa yang hampir seluruh siswa mendapatkan kriteria aktif.

Hasil keterampilan berpikir kritis siswa setelah melaksanakan/memakai model PMN disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3 Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	25%
2	Pertemuan 2	50%
3	Pertemuan 3	67%
4	Pertemuan 4	83%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui/dilihat bahwa keterampilan berpikir kritis pada setiap pertemuan mengalami peningkatan hal ini karena adanya kegiatan refleksi maupun perbaikan yang dilakukan oleh guru jadi berdampak pula pada peningkatan kualitas keterampilan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya hasil belajar pada bagian ranah kognitif sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model PMN dapat disajikan pada tabel 4:

Tabel 4 Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	58%
2	Pertemuan 2	58%
3	Pertemuan 3	75%
4	Pertemuan 4	92%

Berdasarkan tabel 4 yang disajikan dapat diketahui bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif mengalami kenaikan di setiap pertemuan dilakukan.

Hasil belajar seperti pada ranah afektif setelah melaksanakan model PMN dapat disajikan pada tabel 5:

Tabel 5 Hasil Belajar Ranah Afektif

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	17%
2	Pertemuan 2	25%
3	Pertemuan 3	58%
4	Pertemuan 4	83%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui/diperhatikan bahwa pada setiap pertemuan hasil belajar siswa dalam lingkup afektif mengalami kenaikan/peningkatan.

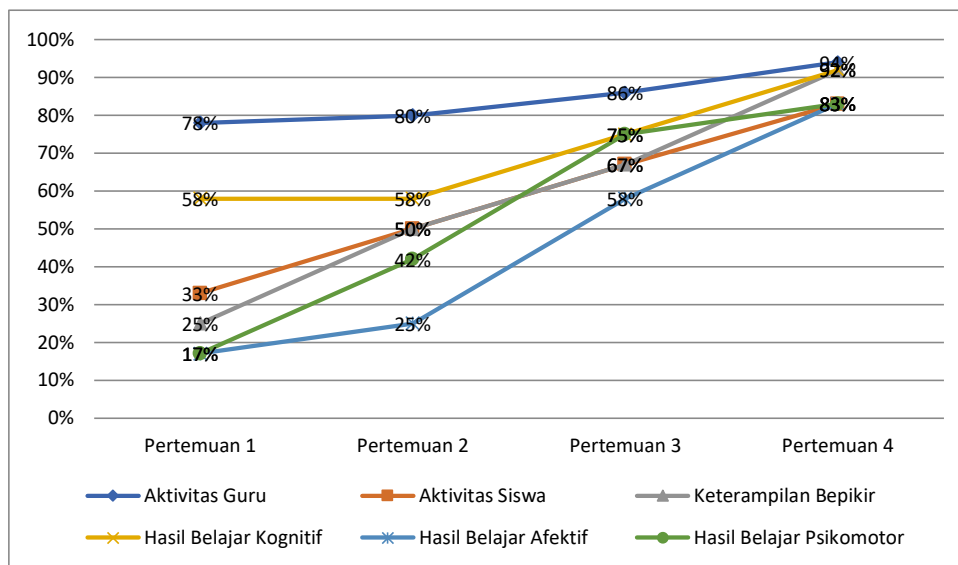
Selanjutnya hasil belajar di bagian psikomotorik setelah melaksanakan model PMN dapat terlihat pada tabel 6 :

Tabel 6 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	17%
2	Pertemuan 2	42%
3	Pertemuan 3	75%
4	Pertemuan 4	83%

Berdasarkan tabel 6 dapat dikatakan bahwa setiap hasil belajar siswa pada bagian psikomotorik mengalami peningkatan dalam pertemuannya.

Selanjutnya analisis kecenderungan perbandingan hasil dapat tergambarkan dalam grafik 1:



Grafik 1. Analisis Kecenderungan Perbandingan Hasil

Berdasarkan grafik 1 terlihat setiap pertemuan mengalami peningkatan yaitu peningkatan aktivitas guru berpengaruh pada peningkatan aktiivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

PTK dilakukan selama 4 pertemuan dengan menggunakan/menggabungkan model PMN Pada muatan IPA Materi Perubahan Wujud Benda di kelas 5 SDN Mawar 8 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Aktivitas guru ketika menggunakan model PMN dikatakan berhasil telah mencapai kriteria sangat baik dan terus meningkat pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, guru memperoleh skor 28 dikriteria cukup baik. Pada pertemuan kedua telah meningkat, yaitu 29 dengan kriteria baik. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 31 dengan kriteria baik. Hingga pertemuan 4 mengalami peningkatan sebanyak 3 angka dibandingkan dengan pertemuan ketiga yaitu dengan skor 34 dalam kriteria sangat baik. Hal demikian menunjukkan jika kualitas aktivitas guru disetiap pertemuan mengalami peningkatan.

Kondisi ini menyampaikan bahwa guru sudah mampu/bisa melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara penuh menggunakan model PMN sehingga terjadilah peningkatan yang signifikan.

Penelitian (Amberansyah & Norlisan, 2018) Pada Kelas VB SDN Plambuan 7 Banjarmasin Barat. Berdasarkan yang disampaikan peneliti bahwa aktivitas guru setiap pertemuan mengalami perbaikan dimulai dari siklus 1 pertemuan 1 hanya memperoleh kriteria cukup baik dan kemudian pertemuan 2 sudah mencapai sangat baik. Siklus II pertemuan 1 dan 2 sudah memperoleh kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berjalan dengan optimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan terutama pada aktivitas guru mengalami peningkatan.

Menurut (Mulyani et al., 2023) penelitian terhadap Peserta Didik Kelas V SDN Murung Raya 3 Banjarmasin. Berdasarkan data yang dijelaskan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai peningkatan dari tiap pertemuan, dimana pertemuan 1 persentasi aktivitas yang dilakukan pendidik mencapai 75% pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 89% pertemuan 3 meningkat lagi menjadi

100%. Hal ini menunjukkan penelitian menggunakan model PRESTASI berjalan secara optimal mendapatkan hasil yang memuaskan pada aktivitas guru.

Pada penelitian (Ma'rifatun et al., 2023) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Model PROGRES Pada Muatan IPS Kelas V”. Berdasarkan penelitian menunjukkan akan aktivitas yang guru lakukan mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya, dari pertemuan 1 persentasi keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 73% dengan kategori baik sampai pertemuan 3 mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PROGRES dapat meningkatkan aktivitas guru pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut dan ditunjang dengan hasil penelitian relevan yang sudah dilakukan terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat diterima bahwa model PMN aktivitas yang guru lakukan dalam pembelajaran menjadi lebih bagus dan mencapai indikator yang telah ditentukan/direncanakan. Sehingga aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan begitu pula hasil belajar.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada penelitian ini diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah ditentukan aspeknya. Aspek-aspek tersebut ditentukan berdasarkan langkah-langkah kombinasi model PMN. Aktivitas siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 terus terjadi peningkatan yang signifikan, baik individual maupun klasikal. Pola pembelajaran kooperatif yang mampu menunjukkan perkembangan kemampuan bekerja sama siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Adapun mengenai perbandingan tingkat kenaikan keaktifan siswa secara klasikal pada setiap pertemuan yaitu, pada pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase 33% dengan kriteria kurang aktif, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami kenaikan dengan persentase 50% dengan kriteria cukup aktif, kemudian pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan kembali dengan persentase 67% dengan kriteria aktif, dan hingga pertemuan keempat meningkat dengan persentase 83% dengan kriteria sangat aktif. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan terus menerus setiap pertemuan keaktifan klasikal siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dan siklus 2 pertemuan 2 sudah mencapai target indikator yang telah ditetapkan yaitu: aktivitas siswa dikatakan berhasil secara klasikal siswa yang mencapai kategori aktif dan sangat aktif sebesar $\geq 80\%$ dengan kriteria sangat aktif.

Hal ini dapat dikatakan bahwa aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran berangsur-angsur semakin membaik. Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan adanya usaha perbaikan mengenai kekurangan dalam melakukan pembelajaran pada tiap-tiap pertemuannya. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan turut berpartisipasi dalam mengikuti setiap pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian (Rizqi & Aslamiah, 2023) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT, dan Mind Mapping Muatan IPA”. Menunjukkan dari segi persentasi aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas siswa mencapai 58%, lalu meningkat di 75% pada pertemuan kedua, dan mencapai puncaknya dengan 92% pada pertemuan ketiga. Dan hasil belajar siswa juga secara konsisten terus meningkat dari pertemuan pertama sekitar 42% menjadi 92% siswa yang tuntas. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa siswa merasa tertarik dengan gaya dan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga mereka memiliki semangat dan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran yang melibatkan model PBL, NHT, dan Mind Mapping.

Menurut (Nurmala & Noorhapizah, 2023) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Harmoni dan Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)” Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik 62% kriteria sebagian aktif mengalami peningkatan sampai pada pertemuan 3 di 92% dengan kriteria hampir keseluruhan aktif. Dengan

hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan juga hasil belajar siswa.

Menurut (Faisal & Pratiwi, 2023) dengan judul “Implementasi Model Belira Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan data yang dijelaskan peneliti menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa mengalami peningkatan dari sesi pertama hingga keempat, dari 29% hingga mencapai tingkat persentase sebesar 93% yang dikategorikan sebagai tingkat aktivitas yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model belira mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Anita, 2023) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model PENA”. Diketahui bahwa aktivitas guru meningkat dari pertemuan 1 persentase 66,66% kategori baik ke pertemuan 3 meningkat menjadi 91,66% kategori sangat baik. Dan aktivitas siswa pada pertemuan 1 persentase 50% kategori cukup aktif ke pertemuan 3 menjadi 100% dengan kategori sangat aktif. Begitu juga dengan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ketuntasannya mencapai 61,53% dan pada pertemuan ke 3 meningkat menjadi 100%. Jadi model PENA dapat meningkatkan aktivitas dan juga hasil belajar siswa.

Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan di pengamatan pada keterampilan berpikir kritis siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PMN materi perubahan wujud benda pada muatan IPA tema peristiwa dalam kehidupan mengalami kenaikan disetiap pertemuan dan bisa mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai kriteria “kritis “ dan “sangat kritis”. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan model model PMN dapat menciptakan keterampilan berpikir kritis siswa saat proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yaitu PMN cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan ini didukung oleh beberapa hasil peneliti yang relevan sebagai berikut:

Menurut (Ayuni & Noorhapizah, 2023) dalam penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model pembelajaran PROGRES dan media TTS pada Kelas IV SDN Terantang 2”. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa keterampilan kerjasama meningkat menduduki 92% dengan kriteria sangat terampil. Pertemuan 4 keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara klasikal mencapai 92% dengan kriteria sangat terampil. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian berjalan baik hasil memuaskan.

Hasil Belajar

Dalam hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan di tiap-tiap pertemuan, pada pertemuan 1 hasil belajar siswa sudah cukup bagus baik tetapi masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai dari target/indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hasil belajar siswa untuk pertemuan berikutnya meningkat baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada pertemuan 2 siklus 1 dan pertemuan 2 siklus 2 hasil belajar meningkat karena sudah diberikan motivasi, pancingan dan penjelasan materi yang diperjelas dengan contoh dari guru yang akhirnya menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkaji data yang diperlukan. Hasil penelitian ini meyakinkan bahwa tahap pembelajaran dengan menggunakan model PMN, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun klasikal pada muatan IPA. Adapun beberapa penelitian yang relevan yang dapat memperkuat hasil peneliti yaitu :

Berdasarkan penelitian (Maulidasari et al., 2023) Menggunakan Model PNS Pada Kelas IVB SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Memaparkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Aspek kognitif pertemuan 1 dengan persentase 68,4% pertemuan 3 tingkatan dicapai 100%. Aspek afektif pertemuan 1 dengan persentase 31,6% pertemuan 2 88,9% dan pertemuan 3 pencapai 3,95%. Aspek psikomotorik pertemuan 1 persentase 47,4% sampai dengan pertemuan 3 mencapai 95%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya

penggunaan model PNS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut(Hani & Anwar, 2023) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, Kombinasi NHT, Dan Talking Stick“. Berdasarkan data yang dijelaskan peneliti menunjukkan bahwa terkait hasil belajar , terlihat peningkatan pada setiap pertemuan. Pada aspek kognitif (pengetahuan) terdapat perubahan yang signifikan. Dari pertemuan pertama terdapat 30% sampai pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 60% siswa yang berhasil mencapai indikator keberhasilan. Aspek afektif (sikap) yang ditetapkan meliputi peduli,percaya diri dan tanggung jawab. Dari pertemuan pertama 10% meningkat menjadi 100% siswa yang mencapai indikator keberhasilan pada pertemuan ketiga. Aspek psikomotorik (keterampilan) juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 20% sampai pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 100% siswa yang berada pada kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan model Problem Based Learning, kombinasi Number Head Together, dan Talking Stick berlangsung optimal dan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Bestari & Amberansyah, 2023) dengan judul “ Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin” dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan model Problem Based Learning, Discovery Learning dan Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil dapat disimpulkan sebagai berikut : Aktivitas guru dalam pembelajaran IPA terkait materi perubahan wujud benda pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan model PMN pada siswa kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA terkait materi perubahan wujud benda pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan memakai model Problem Based Learning, Mind Mapping dan Number Head Together(PMN) pada siswa kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA terkait materi perubahan wujud benda pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan memakai model PMN pada siswa kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin mengalami peningkatan disetiap pertemuannya.Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA terkait materi perubahan wujud benda pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan memakai model PMN untuk kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin juga mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amberansyah, & Norlisnani, S. (2018). *Upaya Peningkatan Proses pembelajaran PKN Pada Materi Keputusan Bersama Melalui Model Student Team Achievement Division(STAD) Dikombinasikan dengan Number Head Together (NHT) Dengan Scramble Pada Kelas VB SDN Plambuan 7 Banjarmasin Barat.*
- Anita. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model PENA.*
- Ansori, S., Irani, U., Kartika Delimayanti, M., Surwuy, G. S., Nurul Hidayah, S., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., Agung, A. S., & Elvianasti, M. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.*
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model pembelajaran PROGRES dan media TTS pada Kelas IV SDN Terantang 2. 01.*
- Bestari, E. W., & Amberansyah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.*

- 4653 *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model PMN di Sekolah Dasar – Mir'atul Azizah, Amberansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8679>
- Faisal, & Pratiwi. (2023). *Implementasi Model Belira Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Hani, & Anwar. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Menggunakan Model PBL, Kombinasi NHT, Dan Talking Stick*.
- Ma'rifatun, F., Jannah, F., Rini, T. P. W., & Prihandoko, Y. (2023). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL PROGRES PADA MUATAN IPS KELAS V. 1*.
- Maulidasari, W., Jannah, F., & Sari, R. (2023). *MENINGKATKAN AKTIVITAS , MOTIVASI,DAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PNS PADA KELAS IVB SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN*.
- Mulyani, S., Jannah, F., & Raihanah, S. (2023). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PRESTASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN MURUNG RAYA 3 BANJARMASIN. 01*.
- Nurmala, D., & Noorhapizah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Materi Harmoni dan Ekosistem Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). 01*.
- Ramdhani, S. I., Magfirah, N., & Hambali, H. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VIRUS KELAS X DI SMA NEGERI 2 GOWA* Sri Title. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Rizqi, N. H., & Aslamiah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggunakan Kombinasi Model PBL , NHT , dan Mind Mapping Muatan IPA. 1(3)*, 617–624.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *STRATEGI PEMBELAJARAN (PERTAMA)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Susanto, A. (2013). *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (JEFRY (ed.); PERTAMA). PRENADAMEDIA GROUP.